

 RSUD Dr. ACHMAD MOCHTAR BUKITTINGGI	PENANGANAN PASIEN HIV- AIDS DAN WASTING SYNDROME		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman 1/2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO) HIV-AIDS	Tanggal Terbit Juli 2023	Ditetapkan Oleh Direktur  <u>drg. BUSRIL, MPH</u> NIP.19740227 200212 1 004	
PENDAHULUAN	Penurunan berat badan pada stadium AIDS 37-100%		
TUJUAN	1. Membudayakan penanganan pasien HIV & AIDS yang tepat sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan, pendidikan dan penelitian sesuai fungsi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi sebagai rumah sakit rujukan kelas B dan rumah sakit pendidikan, mengidentifikasi secara dini setiap penyakit yang berhubungan dengan infeksi HIV dan pengobatannya 2. Memberikan petunjuk penanganan Sindrom Wasting yang berhubungan dengan HIV		
RUANG LINGKUP	Rawat jalan Poli Serunai dan rawat inap		
URAIAN ILMIAH	Penatalaksanaan <i>HIV Wasting Syndrome</i> bersama dengan mengatasi infeksi primer, yaitu HIV dengan ARV dan infeksi oportunistik. <i>Stomatitis aftosa</i> , diare, <i>malabsorpsi</i> , depresi atau penyebab anoreksia lain perlu segera di atasi.		
PROSEDUR	Penatalaksanaan Terapi nutrisi dapat diberikan dengan berbagai cara : oral, enternal atau parenteral. Dibutuhkan konsultasi gizi menentukan jenis diet yang sesuai dengan ODHA sesuai keadaan penyakitnya. Saat ini belum ada kesepakatan rekomendasi jumlah asupan atau energi dan mikronutrien khusus untuk ODHA. Nutrisi yang diberikan sebaiknya tidak hanya mengembalikan berat badan, juga untuk mengembalikan massa tubuh bebas lemak.		

	Terapi farmakologis Perangsang nafsu maka seperti megestrol asetat dan dronabinol digunakan untuk membantu meningkatkan																
	asupan makanan dan berat badan pada ODHA. Megesterol asetat banyak meningkatkan jumlah lemak dibanding massa bebas lemak. Perangsang nafsu makan lain seperti siproheptadin baru diteliti dalam skala kecil dan steroid sebaiknya dihindari karena efek sampingnya. Testosterone intramuskuler digunakan jika kadar testosterone darah rendah untuk meningkatkan massa bebas lemak dan menambah berat badan Tabel 1. Terapi pada HIV- Wasing Syndrome <table><tr><th>Obat</th><th>Rute</th><th>Dosis</th><th>Efek samping yang dilaporkan</th></tr><tr><td>Megesterol asetat</td><td>Oral (Sirup)</td><td>1 kali 800 mg</td><td>Impoten, gangguan siklus mens, acne, kehilangan rambut</td></tr><tr><td>Dronabinol</td><td>Oral</td><td>2 kali 2,5-10 mg</td><td>Iritabilitas, insomnia, gangguan mood, halusinasi, ansietas, gangguan penglihatan, hipotensi</td></tr><tr><td>Testosterone</td><td>Im</td><td>200 mg tiap 2 minggu atau 300 mg tiap 3 minggu</td><td>Iritabilitas ereksi berulang, gangguan mood, edema, nyeri tempat suntikan</td></tr></table> Terapi farmakologis yang sudah dicoba untuk HIV-Wasting Syndrome adalah talimoid, pentoksifilin, hormone pertumbuhan sintetik, nandrolon, oksandrolon dan ketotifen. Pemberian obat sebaiknya juga disertai olahraga yang bersifat meningkatkan kekuatan seperti bersepeda. Olahraga dapat meningkatkan kekuatan otot dan memperbaiki nafsu makan.	Obat	Rute	Dosis	Efek samping yang dilaporkan	Megesterol asetat	Oral (Sirup)	1 kali 800 mg	Impoten, gangguan siklus mens, acne, kehilangan rambut	Dronabinol	Oral	2 kali 2,5-10 mg	Iritabilitas, insomnia, gangguan mood, halusinasi, ansietas, gangguan penglihatan, hipotensi	Testosterone	Im	200 mg tiap 2 minggu atau 300 mg tiap 3 minggu	Iritabilitas ereksi berulang, gangguan mood, edema, nyeri tempat suntikan
Obat	Rute	Dosis	Efek samping yang dilaporkan														
Megesterol asetat	Oral (Sirup)	1 kali 800 mg	Impoten, gangguan siklus mens, acne, kehilangan rambut														
Dronabinol	Oral	2 kali 2,5-10 mg	Iritabilitas, insomnia, gangguan mood, halusinasi, ansietas, gangguan penglihatan, hipotensi														
Testosterone	Im	200 mg tiap 2 minggu atau 300 mg tiap 3 minggu	Iritabilitas ereksi berulang, gangguan mood, edema, nyeri tempat suntikan														